

PENGEMBANGAN UMKM DENGAN MODUL ILO SCORE PADA WARKOP ICHA DI KABUPATEN BENGKAYANG

Yasinta^{1*}, Jones Parlindungan Nadapdap²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana Bengkayang.

*yasintabengkayang7@gmail.com**, *jones.nadapdap@gmail.com*

Submitted: 14-08-22

Revised: 24-11-22

Accepted: 25-11-22

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM agar bisa berkembang dan bersaing dengan sehat di masa perkembangan zaman yang semakin pesat dari waktu ke waktu. Dalam hal ini pihak Akademisi Institut Shanti Bhuana melakukan survei untuk menentukan dimana mereka akan menjalankan pendampingan dan menerapkan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan pada masa perkuliahan, dengan memilih jenis UMKM yang cukup populer di kota Bengkayang maka kami dari pihak Akademisi memilih mendampingi Warkop. Warkop merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang UMKM yang menjual berbagai minuman dan cemilan lainnya. Letak Warkop yang kami dampingi berada di kota Bengkayang Kalimantan barat, Warkop ini berdiri sejak tanggal 25 Februari 2022. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemui pada UMKM Warkop ini antara lain yaitu penyusunan barang tidak tertata dengan baik, penyusunan barang tidak berdasarkan label, belum adanya daftar menu sehingga konsumen yang berkunjung tidak bisa memilih apa yang mereka minum dengan mudah, belum ada nama atau brand usaha. Berdasarkan permasalahan yang telah digali dari UMKM tersebut maka dapat diketahui bahwa hal tersebut terjadi karena keterbatasan yang dimiliki oleh pemilik usaha, oleh karena itu maka perlu adanya dukungan dan dampingan terhadap pemberdayaan UMKM di Warkop tersebut agar dapat mengembangkan UMKM, oleh karena itu Institut Shanti Bhuana mengutus salah satu Akademisi untuk mendampingi Warkop tersebut dengan tujuan dapat menjadikan Warkop tersebut salah satu UMKM yang berkembang di kabupaten Bengkayang melalui penerapan modul ILO SCORE.

Kata Kunci : Tata Letak, ILO SCORE, UMKM, Konsumen, Bengkayang

ABSTRACT

This study aims to help MSME actors to be able to develop and compete in a healthy manner in times of rapid development from time to time. In this case, the Shanti Bhuana Institute Academics conducted a survey to determine where they would carry out mentoring and apply the knowledge they got during their lectures, by choosing the type of MSMEs that were quite popular in the city of Bengkayang, we from the Academics side chose to accompany Warkop. Warkop is a business engaged in the MSME sector that sells various drinks and other snacks. The location of the Warkop that we accompany is in the city of Bengkayang, West Kalimantan, this Warkop was established on February 25, 2022. There are several problems encountered in this Warkop MSME, among others, the arrangement of

goods is not well organized, the arrangement of goods is not based on labels, there is no menu list so that consumers who visit cannot choose what they drink easily, there is no business name or brand yet. Based on the problems that have been explored from the MSMEs, it can be seen that this occurs because of the limitations possessed by the business owners, therefore it is necessary to have support and assistance for the empowerment of MSMEs in the Warkop in order to develop MSMEs, therefore the Shanti Bhuana Institute has sent one of the Academics to assist the Warkop with the aim of making the Warkop one of the SMEs that developed in Bengkayang district through the application of the ILO SCORE module.

Keywords: Layout, ILO SCORE, SMEs, Consumers, Bengkayang

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, kerap kali kita menjumpai turun naiknya perekonomian terutama di Indonesia, Indonesia yang merupakan salah satu negara yang mengalami krisis ekonomi di masa pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan posisi perekonomian Indonesia mengalami naik turun pula pada perekonomian nasional. Sangat banyak sekali usaha-usaha skala besar atau perusahaan-perusahaan besar yang terdapat dari berbagai sektor termasuk industri perdagangan jasa dan lain sebagainya mengalami kebangkrutan sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran akibat PHK, dengan adanya usaha, mikro, kecil, dan menengah atau UMKM hal tersebut dapat ditangani dan mereka juga dapat bertahan hidup melalui usaha-usaha kecil yang mereka dirikan dengan modal yang tidak terlalu besar. UMKM dapat menjadi pemulih perekonomian yang hampir ambruk akibat krisis dari pandemi covid-19.

UMKM dapat menjadi solusi yang sangat tepat dalam mengatasi kemiskinan atau dalam penanggulangan kemiskinan [1]. Oleh sebab itu Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM di Indonesia maupun dunia memiliki peran yang sangat penting di dalam perekonomian nasional, hal tersebut dapat kita lihat yang di mana peran UMKM dalam kontribusinya terhadap produk domestik bruto atau PDB. Usaha, Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia telah banyak memberikan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional sebesar 55.56% berdasarkan data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada tahun 2008 [2].

UMKM dapat menjadi penyedia lapangan kerja, pemain penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru, dan kontribusinya terhadap PDB dan neraca pembayaran [3]. Berdasarkan pernyataan di atas maka begitu pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dimana dapat menjadi salah satu usaha yang bisa memulihkan perekonomian Indonesia di tengah krisis pandemi namun banyak pula pelaku MKM yang seringkali gagal dalam

mengembangkan UMKM nya salah satu hal yang membuat UMKM lambat berkembang atau tidak berkembang yaitu salahnya dalam bersaing dimana seperti yang kita tahu bahwa sangat banyak sekali UMKM tidak hanya di Kabupaten Bengkayang tetapi di seluruh Indonesia yang belum lama buka kemudian tutup karena kalah dalam persaingan atau kurang bisa menyeimbangi keinginan konsumen.

Mengingat begitu pentingnya peran UMKM baik di bidang perekonomian maupun di bidang sosial dan politik maka saat ini bidang akademisi institut Shanti Bhuana Bengkayang mengadakan pendampingan terhadap UMKM yang di mana dalam proses pendampingan tersebut akademisi-akademisi yang ditunjuk oleh institut Santi buana Bengkayang akan menjadi konsultan atau dapat dikatakan sebagai orang yang memberikan masukan-masukan atau arahan-arahan kepada pemilik UMKM dalam bentuk praktek langsung ataupun berbagi ilmu yang telah mereka dapatkan pada saat mereka mengikuti perkuliahan, informasi-informasi yang bermanfaat untuk perkembangan UMKM yang mereka dampingi melalui penerapan modul ILO SCORE.

Dalam proses pendampingan ini maka yang dilakukan oleh kami selaku akademisi yang ditunjuk untuk mendampingi UMKM di warkop ini membantu mengembangkan UMKM ini sehingga mampu bersaing dengan baik di era kemajuan dunia sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pendampingan dari acuan ILO SCORE yaitu metode 5S dan Tata Letak, Kerjasama dan Berbagi Informasi, Promosi, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) & Hygiene. Penerapan modul-modul tersebut dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung melakukan wawancara, dan Dokumentasi, hal tersebut juga dilakukan atas persetujuan dari pemilik UMKM.

1. Observasi, Observasi merupakan proses pengumpulan data primer dengan cara mengamati langsung secara seksama atau tatap muka langsung dengan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian, berdasarkan hasil observasi maka kami dari tim akademisi Institut Shanti Bhuana mengetahui masalah yang ada pada UMKM Warkop tersebut.
2. Dokumentasi, dokumentasi merupakan proses perekaman kejadian yang sudah dilakukan yang didasari pada sumber apapun yang dilakukan pada masa pendampingan baik berupa tulisan ataupun gambar.
3. Wawancara, Wawancara merupakan proses dialog antara dua pihak, dengan kami dari tim akademisi Institut Shanti Bhuana sebagai penanya dan Ibu Yakoba Ningsih selaku pemilik UMKM sebagai terwawancara yang memberikan jawaban. Dari hasil wawancara kami dari tim akademisi

mengetahui apa saja masalah yang dihadapi oleh Ibu

Yakoba Nengsih selama membuka usaha sampai sekarang hingga kami menentukan apa yang akan kami lakukan untuk membantu mengembangkan UMKM milik Ibu Yakoba Ningsih tersebut.

Observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pemilik UMKM sehingga akan dilakukan olah data sehingga dapat dengan mudah mengetahui apa saja hal-hal yang perlu dilakukan dalam masa pendampingan. Setelah selesai melakukan observasi dan wawancara sehingga mengetahui masalah-masalah yang terjadi di UMKM maka akan dilaksanakan penentuan modul yang akan digunakan dalam mengatasi masalah dalam UMKM, berdasarkan hasil keputusan bersama baik antara tim akademisi institusi buana dengan pemilik UMKM yaitu ibu Yakoba Ningsih maka modul yang tepat untuk mengatasimasalah di dalam UMKM tersebut dapat diterapkan dan dapat dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM merupakan aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi [4]. Berdasarkan pengertiannya tersebut dapat kita ketahui bahwa UMKM dapat menjadi tonggak penopang perekonomian baik di Indonesiamaupun dunia.

Sebelum dilaksanakannya pendampingan terhadap UMKM Warkop tersebut, maka kami dari pihak akademisi Institut Shanti Bhuana melaksanakan observasi dan wawancara pada pihak pemilik UMKM dari hasil observasi dan wawancara tersebut maka kami mendapatkan permasalahan-permasalahan apa saja yang dapat kami perbaiki dalam mengembangkan Warkop tersebut.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemui pada UMKM Warkop antara lainnya yaitu :

1. Belum ada nama atau brand usaha. Nama usaha merupakan tanda pengenal bagi sebuah usaha agak bisa dikenal oleh masyarakat okeh karena itu nama usaha itu sangat penting bagi sebuah usaha.
2. Belum adanya daftar menu, Daftar menu di Warkop ini belum dibuat sehingga konsumen yang berkunjung tidak bisa memilih apa yang mereka minum dengan mudah.
3. Penyusunan barang tidak tertata dengan baik, penyusunan barang tidak ditatadengan rapi dapat mengakibatkan kesulitan pada saat ingin mengambil dan menggunakan barang tersebut.
4. Penyusunan barang tidak berdasarkan label, penyusunan barang tidak berdasarkan label misalnya produk Nestle digabungkan dengan produk Coca-cola hal tersebut dapat mengakibatkan konsumen kesulitan dalam memilih dan mengambil minumannyang mereka inginkan.

5. Belum melakukan promosi pada Media sosial, promosi pada media sosial merupakan salah satu peluang untuk mengembangkan suatu usaha dimana pada media sosial semua orang dapat mengakses usaha yang kita punya dari tempat manapun mereka berada sehingga mereka dapat mengetahui apa saja yang kita jual.

Dalam pengelolaan pada masa menjalankan usaha ibu Yakoba Nengsih selaku pemilik dari Warkop belum memberikan atau menemukan nama yang pas untuk usahanya tersebut oleh karena itu kami dari tim akademisi Institut Shanti Bhuana membantu menyarankan Nama untuk Usaha warung kopi nya tersebut untuk memberi nama Warkop Icha yang diambil dari Nama anak Bungsu dari pemilik Warkop tersebut Yaitu Icha, maka dengan persetujuan bersama maka Nama warkop tersebut yaitu “Warkop Icha”. Ibu Yakoba Nengsih juga belum pernah melakukan promosi pada media sosial. Promosi usaha pada media sosial atau website sangat menunjang kemajuan usaha atau dapat menarik konsumen untuk berkunjung pada tempat usaha tersebut karena dapat mengakses keberadaan dan apa saja yang di jual melalui media sosial [5]. Oleh karena itu untuk membantu pengembangan UMKM ini kami dari pihak akademisi Institut Shanti Bhuana membuat promosi di media sosial yaitu mendaftarkan posisi Warkop ini pada Google maps, sehingga dapat memudahkan masyarakat yang berada di kabupaten Bengkayang dan sekitarnya yang belum mengetahui Warkop maka dengan mudah bisa mencari Warkop tersebut pada Google maps sehingga dapat memudahkan mereka untuk menemukan dan berkunjung di warkop. Semakin tingginya penggunaan internet berbanding lurus dengan pemanfaatannya di dunia marketing, sehingga dikatakan bahwa marketing online mulai populer sejalan dengan makin populernya penggunaan internet [6].

Penggunaan lokasi dari Warkop merupakan hasil persetujuan antara pemilik dari Warkop Icha dengan konsultan dari institut Santi buana, mengingat warung kopi atau Cafesudah sangat banyak di kabupaten Bengkayang oleh karena itu untuk memudahkan konsumen atau pengunjung dalam memilih mereka ingin berkunjung ke tempat santai yang mana yang menarik menurut mereka Maka itu juga merupakan salah satu tujuan dari pembuatan Google maps di mana dengan melihat Google maps dari Warkop Icha tersebut pengunjung langsung bisa melihat lokasi atau lingkungan berdasarkan foto-foto yang diunggah pada Google maps dari Warkop Icha.



Gambar 1. Lokasi Warkop pada Google Maps

Selain melakukan promosi di media sosial dalam proses pengembangan usaha, kami dari tim akademisi institusi buana juga melakukan modul 5S dan tata letak yang kami pelajari dari ILO SCORE. Area Template, Template adalah suatu skala representasi dalam bentuk dua dari suatu objek fisik yang dibuat untuk keperluan desain layout. Yang dimaksud dengan objek fisik disini bisa berupa mesin, peralatan material handling, manusia dan fasilitas lainnya [7]. Oleh karena itu dalam proses pendampingan itu dari tim akademisi akan memperbaiki penempatan barang sesuai kegunaan dan sesuai kebutuhan barang itu sendiri.. Dalam modul 5S dan tata letak ini beberapa hal yang kami lakukan dalam masa pendampingan yaitu sebagai berikut:

1. Susun, di mana kami dari tim akademisi mengarahkan dan ikut serta dalam merapikan atau menata barang-barang yang dijual pada Warkop Icha sesuai dengan label dari produk, dengan adanya penyusunan barang sesuai dengan lebar produk maka hal tersebut dapat memudahkan bagi konsumen untuk mencari apa yang mereka beli atau apa yang mereka inginkan pada Warkop.
2. Sasah, Sasah merupakan proses membersihkan lingkungan dari Warkop di mana pada proses ini kami dari tim akademisi membantu membersihkan meja kursi dan lingkungan sekitar di warkop agar dapat membuat pengunjung nyaman pada saat berkunjung pada Warkop.
3. Sosoh, Sosok merupakan kegiatan merapikan, membersihkan barang-barang yang digunakan pada Warkop di mana pada proses ini kami dari tim akademisi harus memastikan bahwa lingkungan dan barang-barang yang dijual di warkop sudah rapi dan bersih sehingga dapat menjadi ketertarikan bagi konsumen agar kebersihan di lingkungan Warkop juga selalu tetap terjaga.
4. Suluh, suluh merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung atau praktek langsung pada

Warkop di mana kami dari tim akademisi memberikan contoh kepada pemilik Warkop agar apa saja yang kami lakukan pada Warkop tersebut dapat berkelanjutan atau dapat diteruskan oleh pemilik Warkop seperti membersihkan lingkungan merapikan barang-barang hal tersebut juga dapat bermanfaat bagi si pemilik Warkop karena dengan adanya tempat selalu bersih dan selalu rapi maka pembeli akan menjadi nyaman untuk berlangganan pada Warkop Icha.

Dokumentasi hasil pendampingan dari 5S dan Tata Letak

Before



After



Gambar 2

Before



After



Gambar 3

Before

After



Gambar.4

Selain modul 5S dan tata letak kami dari tim akademisi juga menerapkan modul Keselamatan & Kenyamanan Kerja (K3) & Hygiene. Kesehatan dan keselamatan kerja wajib dilaksanakan disetiap tempat kerja yang mana telah dijabarkan pada UU Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, UU Kesehatan Kerja Nomor 23 Tahun 1992 dan UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. pada Warkop ini di mana dalam mengatasi permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja, seperti yang kita tahu pandemicovid belum saja usai dari Indonesia, dengan semakin menyebarkan Covid di Indonesia yang menyebabkan badan akan menjadi lelah sehingga mudah sakit Jika hal ini dilakukan secara terus-menerus, dalam jangka panjang dapat menyebabkan jatuh sakit danakhirnya akan menjadi takut beraktivitas [8]. oleh sebab itu kami dari tim akademisi mengutamakan dari kesehatan dan keselamatan di dalam bekerja agar menghindari terinfeksi atau semakin menyebarkan pandemi covid di Indonesia terutama di kabupaten Bengkayang.

Dalam upaya pemeliharaan kesehatan tidak akan berhasil jika tidak ada perubahan sikap mental dan perilaku sehingga setiap orang harus disiplin pada setiap ketentuan pola hidup sehat [9]. Dalam hal tersebut maka untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19 maka kami dari tim akademisi menyarankan agar pemilik UMKM dalam melayani konsumen harus menggunakan atau mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan selalu mencuci tangan pada saat melayani pengunjung dan selalu menjaga jarak pula sertamenggunakan hand sanitizer sebelum atau sesudah melayani pengunjung. Hal tersebut dilakukan kami dengan memberikan informasi kepada pemilik UMKM melalui sosialisasi dan memberikan praktek langsung kepada pemilik UMKM, dengan lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan ketika bekerja dengan mematuhi protokol kesehatan agar tidak terpapar Virus Covid-19 maka pengunjung pun akan lebih nyaman dan mereka akan lebih tertarik dengan Warkop Icha karena sudah terjamin kebersihannya.

Dalam penerapan modul kerjasama dan berbagi informasi kami dari tim akademisi Institut Shanti Bhuana mengadakan diskusi terlebih dahulu bersama Ibu Yakoba Nengsih selaku pemilik UMKM untuk menjalam program yang akan kami jalankan selamapendampingan adapun hal-hal yang akan kami lakukan pada modul ini yang menyadi acuan dari ILO SCORE yaitu :

1. Ada pertemuan rutin satu minggu 3 kali untuk membahas produk, pada pertemuan ini kami dari tim akademisi akan memberikan saran kepada pemilik UMKM untuk melakukan penambahan produk yang akan dijual berdasarkan keinginan konsumen dengan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, hal tersebut dilakukan setelah melakukan survei pasar.
2. Membuat catatan barang keluar atau masuk, pada awalnya perhitungan keuntungan yang

dilakukan oleh Ibu Yakoba hanya menghitung hasilnya saja tapi dengan adanya catatan barang keluar dan masuk maka Ibu Yakoba bisa mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh Ibu Yakoba setiap harinya.

3. Membuat Daftar Menu, Warkop merupakan kedai kopi dengan menjual beberapa minuman dan cemilan tidak berfokus pada satu barang saja, maka di kedai kopi atau Warkop harus mempunyai daftar menu agar konsumen lebih dengan mudah untuk memilih apa yang mereka ingin makan atau minum pada Warkop tersebut.



Gambar 5. Daftar Menu

4. Membuat Banner, berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara tim akademisi Institut Shanti Bhuana dengan Ibu Yakoba Nengsih selaku pemilik UMKM maka pemilik UMKM meminta bantuan kepada pihak akademisi Institut Shanti Bhuana untuk membuat Desain Banner untuk Warkop yang dimiliki olehnya tersebut.



Gambar 6. Desain Banner

Before

After



Gambar 7. Pemasangan Banner

Dalam masa pendampingan kami juga menawarkan kepada pemilik UMKM yaitu Ibu Yakoba Nengsih untuk membuat pembukuan untuk usahanya dan kami siap dengan menerapkan Modul pembukuan dan perhitungan harga/jual. Acuan utama dari modul tersebut yaitu untuk memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha agar dapat tertata dengan baik, mengatur pengeluaran dan penerimaan usaha agar selalu dicatat, membuat laporan keuangan tahunan untuk

UMKM, memberikan arahan kepada pemilik UMKM agar pajak usaha dibayar berdasarkan nilai omset yang didapatkan.

Mengingat Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pembukuan itu sangat penting yaitu untuk membantu agar “mengingat” semua transaksi yang dilakukan, membantu untuk melakukan monitoring semua barang dan jasa yang dimiliki, membantu upaya untuk melakukan “analisa” apakah usahanya sehat atau tidak, membantu pemilik untuk melakukan “kontrol” bila yang menjalankan usaha itu orang lain, dan mengembangkan sikap keterbukaan & kejujuran [10]. Namun saran yang kami berikan tersebut tidak diterima oleh Ibu Yakoba karena beliau menganggap bahwa itu rumit untuk dilakukan.

Semua kegiatan yang kami lakukan selama pendampingan baik 5S dan Tata Letak, Kerjasama dan Berbagi Informasi, Promosi, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) & Hygiene semua terlaksana dengan baik dan saran berupa sosialisasi dan praktik yang kami lakukan diteruskan oleh pemilik UMKM kecuali modul pembukuan dan perhitungan harga/jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pada masa pendampingan terutama kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan pertolongannya lah penelitian ini dapat berjalan hingga selesai dengan tepat waktu.
2. Bapak Jones Parlindungan Nadapdap, S.E., M.M selaku dosen pembimbing pada masa pendampingan UMKM
3. Ibu Yakoba Nengsih selaku pemilik UMKM WARKOP ICHA yang sudah bersedia menerima kami untuk mendampingi usahanya.
4. Terima kasih pula kepada Orang tua yang selalu memberikan Doa-doa terbaiknya.

KESIMPULAN

UMKM merupakan usaha yang sangat membantu masyarakat pada masa pandemi atau krisis di mana dengan usaha UMKM masyarakat dapat membuat usaha sehingga mereka tidak menjadi pengangguran akibat adanya PHK dari tempat lama mereka bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendampingan terhadap pemilik UMKM terutama yang masih baru merintis usaha mereka dari nol. Dengan adanya pendampingan terhadap mereka maka akan menunjang kemajuan bagi usaha mereka dengan memberikan ide atau saran kepada mereka untuk kemajuan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supriyanto, "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan.," *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, pp. Vol.3.No(1).Hal:1-16, 2016.
- [2] J. Suparto, P. W. Handayani, A. N. Hidayanto dan I. Budi, "Efektivitas Program Jamkrida Dan Dampak Terhadap Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, pp. Vol.3.No(12)Hal:549-557, 2014.
- [3] S. Sofyan, "Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia.," *Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, p. 11, 2017.
- [4] I. F. Ulfah, *Akuntansi Untuk UKM*, Surakarta: CV Kekata Group, 2016.
- [5] Y. Alfian, "RANCANG BANGUN WEBSITE PASAR DAN UMKM SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PROMOSI USAHA DI PEKALONGAN," *Jurnal Ilmiah*, pp. 1-8, 2013.
- [6] M. Lasmadiarta, *Extreme Facebook Marketing for Giant Profits*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- [7] S. Wignjosoebroto, *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan*, Jakarta: Penerbit PT. Guna Widya., 2000.
- [8] S. Q. Richardson, *Overtraining Athletes*, Champaign U.S: Human Kinetics.: Journeys in Sport, 2088.
- [9] Tarwaka, *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*, Surakarta: UNIBA Press, 2004.
- [10] L. & W. O. Zusnita, "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang," *Pekbis Jurnal*, pp. Vol.9, No.2, Juli 2017 : 91-103, 2017.